

**SAKINAH DALAM AL-QUR'AN**

**(Kajian Tematik *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhar* Karya Ibnu Kasir)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Theologi Islam S.Th.I**

**Disusun oleh:**

**MARFUAH SANTI VAUIZIAH**

**NIM.10530043**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2014**



**FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Marfuah Santi Vauiziah  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Marfuah Santi Vauiziah  
NIM : 10530043  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : *SAKITNAH* DALAM AL-QUR'AN  
(Kajian Tematik Tafsir al-Qur'an al-'Azim karya Ibnu Kasir)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Pembimbing,

Dr. H. Mahfudz/Masduki, MA.  
NIP. 19540926 198603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1319/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Sakinah dalam al-Qur'an (Kajian Tematik atas Tafsir al-Qur'an al-Azīm karya Ibnu Kaşīr)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Marfuah Santi Vauiziah  
NIM : 10530043

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 12 Juni 2014  
Dengan nilai : A- (90)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA.  
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji I

Drs. H. M. Yusuf, M. Si  
NIP: 19600207 199403 1 001

Penguji II

Moh. Hidayat Noor, M. Ag  
NIP: 19710901 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2014  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



D. H. Saifan Nur, M. A  
NIP: 19620718 198803 1 005



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Marfuah Santi Vauiziah  
NIM : 10530043  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : Desa Tegalrejo, Batur, Ceper, Klaten  
Telp/HP : 085725751574  
Alamat di Yogyakarta : PP. Ali Maksum Komplek Hindun-Anisah  
Krapyak Yogyakarta  
Judul Skripsi : *Sakinah* dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik  
atas *Tafsir al-Qur'ān al-'Azīm* karya Ibnu  
Kaṣīr)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal Munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Pembuat pernyataan,



*Marfuah*

Marfuah Santi Vauiziah

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”(Q.S.ar-Ra’d II)

*“Berat atau ringan sebuah ujian sebenarnya tidak di ukur dari besar atau kecilnya, akan tetapi di ukur dari perjuangan dalam menghadapinya. Semua ujian itu berat selama tidak di hadapi dan semua ujian akan menjadi ringan apabila di perjuangkan disertai do’a kepada-Nya”*

## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk :

*Kedua Orang tua-ku*

dan

*“Almamater UIN Sunan Kalijaga  
tercinta”*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan o543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Ba <sup>u</sup>	B	Be
ت	Ta <sup>u</sup>	T	Te
ث	Sa <sup>u</sup>	S	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha <sup>u</sup>	H{	ha titik di bawah
خ	Kha <sup>u</sup>	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Za <sup>u</sup>	Z	zet titik di atas
ر	Ra <sup>u</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sa <sup>u</sup>	S{	es titik di bawah
ض	Da <sup>u</sup>	d{	de titik di bawah
ط	Ta <sup>u</sup>	T}	te titik di bawah

ظ	Za <sup>◌</sup>	Z	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	...`...	Koma terbalik ( di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa <sup>◌</sup>	F	Ef
ق	Qaḥ	Q	Qi
ك	Kaḥ	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha <sup>◌</sup>	H	Ha
ء	Hamzah	...`...	Apostrof
ي	Ya <sup>◌</sup>	Y	Ye

## II. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap:

متعاقدین ditulis *muta`aqqidin*

عدة ditulis *`iddah*

## III. Ta<sup>◌</sup>marbutah di akhir kata.

### 1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*



(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمۃ الله                      ditulis                      *ni`matullah*

زكاة الفطر                      ditulis                      *zakatul-fitri*

#### IV. Vokal pendek

َ (fathah) ditulis a contoh                      ضرب                      ditulis *daraba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh                      فهم                      ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh                      كتب                      ditulis *kutiba*

#### V. Vokal panjang:

1. Fathah + alif ditulis a (garis di atas)

جاهلية                      ditulis                      *jahiliyyah*

2. Fathah + alif maqsur, ditulis a (garis di atas)

يسعى                      ditulis                      *yas`a>*

3. Kasrah + ya mati, ditulis i (garis di atas)

مجيد                      ditulis                      *majid*

4. Dammah + wau mati, ditulis u (dengan garis di atas)

فروض                      ditulis                      *furud*

#### VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم ditulis *a`antum*

أعدت ditulis *u`iddat*

لئن شكرتم ditulis *la`in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur`an*

القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-sama>*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penelitiannya

ذو الفروض ditulis *zawi al-furud*

اهل السنه ditulis *ahl al-sunnah*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah yang selalu mencurahkan rahmat, cinta serta kasih sayang-Nya sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan penuh perjuangan, kesabaran dalam melewati cobaan yang selalu hadir saat penyusunan skripsi ini berlangsung. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memotivasi, membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan kasih sayang sampai skripsi ini selesai. Skripsi ini tidak lepas dari kesalahan, meski demikian semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca dan penyusun pribadi. Dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan dalam bentuk apapun. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada keduanya.
2. Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah Ali yang selalu menjadi motivasi peneliti. Kesabaran dan kasih sayang yang tak terhingga beliau berikan kepada para santri tanpa pilih kasih. Semoga Allah senantiasa memberi kebahagiaan dan kesehatan kepada beliau.
3. Dr. H. Syaifan Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

4. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsudin selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
5. Bapak Afdawaiza S.Ag, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, MA selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, mengarahkan serta memberi saran hingga terselesaikannya skripsi ini. Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA selaku pembimbing yang selalu memotivasi peneliti dengan penuh kesabaran, hingga skripsi ini selesai. Ibu Inayah Rochmaniyah S.Ag, M.Hum, MA, selaku Dosen Penasehat Akademik, yang meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah peneliti dari awal perkuliahan hingga saat ini, dan beliau tak pernah berhenti memotivasi peneliti untuk selalu percaya diri dan terus berusaha.
7. Semua Dosen dan seluruh pegawai TU Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi.
8. Mbak-mbak dan adek-adekku terkasih (alfi, faila, ulfa, ida, Ela, bunda, liqa, silahudin, dani) yang selalu menemani hari-hari peneliti, meluangkan waktu dan memotivasi peneliti dengan penuh kesabaran tiada henti.
9. Sahabat Wildanel Mukhaladun( phia, phika, mbak Izzah, ciul, ainil, riena, de' rere, sule, een) yang senantiasa menjadi sahabat dalam suka ataupun duka.
10. Keluarga besar PP. Ali Maksom komplek Hindun-Anisah yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaanya.

11. Dan Keluarga besar Shaufana dan teman-teman seperjuangan TH angkatan 2010, tetap semangat kawan.

Yogyakarta, 10 Mei 2014

(Marfuah Santi Vauiziah)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II. KITAB TAFSIR IBNU KASIR KARYA IBNU KASIR</b>	
A. Biografi Ibnu Kasir.....	18
B. Gambaran Umum Tafsir Ibnu Kasir.....	23
1. Tentang Nama Tafsir.....	23
2. Metode Ibnu Kasir dalam Menafsirkan Al-Qur'an.....	24
3. Keistimewaan Tafsir Ibnu Kasir.....	29
4. Pendapat Ibnu Kasir tentang Israiliyat .....	30
C. Penilaian Ulama terhadap Ibnu Kasir.....	33



### BAB III. *SAKINAH* DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian <i>Sakinah</i> .....	36
B. Ayat-ayat <i>Sakinah</i> dalam Al-Qur'an .....	37
C. Klasifikasi ayat <i>Sakinah</i> ditinjau dari segi Makiyah dan Madaniyah.....	38
D. Asbabun Nuzul ayat-ayat <i>Sakinah</i> dalam Al-Qur'an.....	40
E. Term <i>Sakinah</i> dan derivasinya dalam al-Qur'an .....	46

### BAB IV. PENAFSIRAN IBNU KASIR TENTANG AYAT-AYAT *SAKINAH* DAN KONTEKSTUALISASINYA

A. <i>Sakinah</i> dalam Penafsiran Ibnu Kasir .....	53
1. Pengertian <i>Sakinah</i> dalam Tafsir Ibnu Kasir.....	53
2. Macam-macam <i>Sakinah</i> (Ketenangan).....	98
a. Ketenangan pada Tempat .....	98
b. Ketenangan pada Waktu .....	100
c. Ketenangan pada Orang Lain .....	102
d. Ketenangan pada Benda .....	104
B. Analisis Kontekstualisasi ayat <i>Sakinah</i> dalam Al-Qur'an .....	106
C. Relevansi ayat <i>Sakinah</i> dalam kehidupan masa kini .....	113

### BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	116
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA .....	119
----------------------	-----

LAMPIRAN .....	122
----------------	-----

CURRICULUM VITAE .....	128
------------------------	-----

## ABSTRAK

Dewasa ini istilah *sakinah* begitu melekat dengan urusan keluarga, bahkan menjadi istilah wajib untuk acara pernikahan, istilah *sakinah* sudah menjadi istilah umum untuk keluarga yang tenang dan damai. Padahal konsep keluarga *sakinah* bersumber dari ajaran Islam, dengan menggunakan *sighot fiil mudāri* (kata kerja yang menunjukkan waktu sekarang atau akan datang) dengan lafad *litaskunuhalaiha* yang sama-sama berasal dari kata *sakana*, akan tetapi ketenangan yang dimaksud dalam keluarga merupakan ketenangan yang terus diupayakan oleh orang yang menginginkannya. Term keluarga bahagia menggunakan kata *sakinah*, dikarenakan ayat tentang pernikahan menggunakan kata dasar yang sama terdiri dari huruf *sin*, *kaf* dan *nun*.

*Sakinah* dalam penelitian ini berasal dari kata *sakana-yaskunu-sukunan* dan *askana-yuskinu-iskan* yang berarti diam dan tenang lawan dari kegelisahan atau kegoncangan. Kata *sakinah* dengan berbagai perubahan bentuk disebutkan sebanyak 69 kali di dalam al-Qur'an, tersebar dalam 50 ayat dan 27 surat. Dalam penelitian ini dipaparkan juga term yang mirip dengan *sakinah* di antaranya lafad *had'ah*, *amn*, *waqar* dan *tuma'ninah*.

Penelitian ini bersifat literatur yang didasarkan pada Tafsir *Ibnu Kasir* sebagai sumber data primer. Oleh karena itu tehnik yang peneliti pakai ialah tehnik dokumentasi untuk memuat dan menganalisis terhadap penafsiran *sakinah* menurut Ibnu Kasir. Adapun metode yang peneliti pakai ialah metode tafsir tematik. Selanjutnya untuk mengelola data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa langkah-langkah yang digunakan oleh al-Farmawi. Kemudian dari penelitian ini dapat ditemukan jawaban mengenai penafsiran *sakinah* menurut Ibnu Kasir. Bahwa *sakinah* merupakan segala hal yang dapat menenangkan hati jika kita memperolehnya, baik itu berupa rahmat dan kekuasaan dari Allah dan hal lainnya baik ketenangan yang sifatnya abstrak maupun kongkret yang menunjuk pada makna ketenangan waktu malam, tempat, orang lain, dan benda. Dalam arti ketenangan yang dimaksud adalah ketenangan yang diberikan langsung oleh Allah dan ketenangan yang datang dari pengaruh ciptaan Allah. Ketenangan yang langsung dari Allah dalam al-Qur'an ditulis dalam bentuk *masdar*, hal tersebut menunjukkan ketenangan yang sudah jadi, jika diturunkan ke dalam hati seseorang maka orang tersebut langsung menjadi tenang, dan apa yang membebani selama ini menjadi ringan, ia tidak sedih dan tidak takut dengan apa yang sedang ia hadapi. Karena ketenangan tersebut mutlak dari Allah, berbeda dengan ketenangan yang datang dari pengaruh ciptaannya, yang ditulis dengan *sighot fiil madī, mudāri', amar* dan lainnya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan Allah swt. kepada Rasulullah Muhammad saw. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.<sup>1</sup> Al-Qur'an telah memuliakan ilmu pengetahuan, mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan memposisikan ilmu pengetahuan pada derajat yang tertinggi, seperti halnya derajat iman<sup>2</sup> sebagaimana firman Allah swt. Q.S. Al Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَدْنُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah 11)<sup>3</sup>

Keberadaan ilmu dan hikmah merupakan bagian dari beberapa nikmat Allah yang terbesar, dan hanya diberikan kepada hamba-Nya yang shalih

<sup>1</sup>Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2012), hlm. 2.

<sup>2</sup>Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an wa Ilmu an- Nafs* terj. Addys Aldizar dan Tohirin Suparta (Jakarta: Pustaka Azam, 2005), cet. 1 hlm. 7.

<sup>3</sup>Abdullah Yusuf 'Ali, *Terjemah Al-Qur'an Tiga Bahasa* (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 1097.

sebagaimana firman-Nya “Allah menganugerahkan hikmah (kepahaman yang dalam tentang al-Qur’an dan Sunnah), dan kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah tersebut, maka ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang ber-akallah yang dapat mengambil pelajaran. (Q.S. Al-Baqarah : 269)

Dengan keistimewaan al-Qur’an yang dapat memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana. Al-Qur’an tetap menjadi penuntun kebaikan bagi masyarakat, sehingga umat manusia dapat menemukan di dalamnya ajaran yang dapat memenuhi kebutuhan pembentukan hukum untuk mencapai kedinamisan dan kemajuan.<sup>4</sup> Al-Qur’an sangat memperhatikan sisi pengajaran umat Islam terhadap keimanan dan akidah keagamaan yang dapat mengantarkan mereka pada amal shalih. Iman yang benar harus terungkap melalui perilaku yang baik, amal shalih dan ketaatan terhadap segala perintah-Nya akan menguatkan ketakwaan di dalam hati dan rasa keislaman yang sesuai dengan etika Islam.<sup>5</sup>

Setiap makhluk dilengkapi Allah dengan aneka sifat dan kecenderungan yang tidak dapat berfungsi secara sempurna jika ia berdiri sendiri. Untuk itu, Allah menciptakan dalam diri setiap makhluk dorongan untuk menyatu dengan

---

<sup>4</sup>Muhammad ‘Ajjaj Al-Khatib, *Ushul Al-Hadis Pokok- Pokok Ilmu Hadis*, terj. Ahmad Musyafiq (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), hlm. 34.

<sup>5</sup>Muhammad Utsman Najati, *al-Qur’an wa Ilmu an-Nafs* terj. Addys Aldizar dan Tohirin Suparta (Jakarta: Pustaka Azam, 2005), cet. 1 hlm. 180-181.

pasangannya. Ini bukan hanya pada manusia atau makhluk hidup, tetapi semua makhluk walau tidak bernyawa. Bagi manusia, ia merupakan naluri ketika kanak-kanak, lalu menjadi salah satu dorongan kuat setelah dewasa, bila hal tersebut tidak terpenuhi maka akan menimbulkan gejolak dan kegelisahan.

Tidak semua orang dapat memberikan ketenangan kepada orang lain apalagi kepada masyarakat banyak. Orang-orang yang selalu mendekat kepada-Nya lah yang dapat melakukan hal tersebut. Padahal, masyarakat merupakan anggota dari tatanan sosial yang religius. Komunikasi haruslah menjadi media yang dapat mendekatkan dan merekatkan hubungan manusia dengan Allah dan sesama.<sup>6</sup>

Manusia memang sewaktu-waktu bisa merasa senang dalam kesendiriannya, tetapi tidak untuk selamanya. Hubungan yang dalam dan dekat dengan pihak lain membantunya untuk mendapatkan kekuatan dan membuatnya lebih mampu menghadapi tantangan. Karena alasan inilah, maka manusia menikah, berkeluarga, bahkan bermasyarakat dan berbangsa. Memahami bahwa *sakinah* dalam keluarga adalah kondisi tenang yang didahului oleh gejolak menunjukkan bahwa ketenangan yang dimaksud adalah ketenangan dinamis. *Sakinah* bukan sekedar ketenangan lahir yang tercermin pada kecerahan raut muka. Tetapi, ia adalah kecerahan raut muka yang disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus, yang dilahirkan oleh ketenangan batin akibat

---

<sup>6</sup>Ellys Lestari Pambayun, *Communication Quotient Kecerdasan Komunikasi dalam Pendekatan Emosional dan Spiritual*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1-5.

menyatunya pemahaman dan kesucian hati, serta bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat.<sup>7</sup>

*Sakinah* diambil dari akar kata *sakana* yang berarti diam atau tenang.<sup>8</sup>

*Sakana* bermakna السكون (diam) yaitu tetapnya sesuatu setelah bergerak, dan hal tersebut digunakan dalam segala hal yang menetap seperti contoh : سكن فلان<sup>9</sup>

*Sakinah* memiliki makna الوفاء والوداعة yang artinya ketenangan, ketenteraman dan kewibawaan. Menurut Imam Zajaj *sakinah* bermakna segala hal yang memberikan ketenangan kepadamu jika kita memperolehnya.<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah dan hadis Nabi sebagai berikut:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ



Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka sesungguhnya tanda ia akan menjadi Raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun, Tabut itu dibawa malaikat. Sesungguhnya pada yang

<sup>7</sup>Quraish Syihab, “Keluarga Sakinah”, Jurnal Bimas Islam, vol. 4 no. 1, tahun 2011, hlm. 3.

<sup>8</sup>Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 646.

<sup>9</sup>Al-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-'Ilmiyah, 2004), hlm. 246; dilihat juga Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Mu'jam Mufahras li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 579.

<sup>10</sup>Abu al-Fadl Jamal ad-Din Muhammad ibn Mukrom Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, juz 13, cet 1, hlm. 213.



demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman. (Q.S. Al-Baqarah 248)<sup>11</sup>

Ketenangan yang dimaksudkan dalam ayat tersebut yakni ketika Nabi mengatakan kepada mereka: “sesungguhnya tanda keberkahan kerajaan Tālūt bagi kalian yaitu Allah akan mengembalikan *tabut* yang telah diambil dari kalian”. Dan ayat (فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ) bahwa di dalamnya terdapat

ketenangan dari Rabb kalian, dalam hal ini ada beberapa pendapat dari mufasssir ada yang mengatakan bahwa, di dalam *tabut* tersebut terdapat ketenangan dan keagungan. Rabi’ bin Anas mengatakan di dalamnya terdapat rahmat demikian juga diriwayatkan dari Al-‘Aufi dari Ibnu ‘Abbas Ibnu Juraij mengatakan, aku pernah menanyakan kepada ‘Atā’ mengenai firman Allah فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ

ia mengatakan: “tanda-tanda kekuasaan Allah yang kalian ketahui, lalu kalian merasa tenteram kepadanya” hal tersebut juga dikatakan oleh Hasan al-Bashri.<sup>12</sup>

Dan hadis Nabi اللَّهُمَّ أَنْزِلْ عَلَيْنَا فِي أَرْضِنَا سَكِينَةً أَيَّ غِيَاثِ أَهْلِهَا الَّذِي تَسْكُنُ أَنْفُسُهُمْ إِلَيْهِ “Ya Allah turunkanlah kepada kami ketenangan di bumi ini”, ketenangan yang di maksud tersebut yaitu berupa turunnya hujan yang dapat menenangkan hati penduduk bumi.<sup>13</sup> Hadis yang menerangkan mengenai turunya *sakinah* telah

<sup>11</sup>Semua terjemah ayat merujuk pada Terjemahan Al-Qur’an Tiga Bahasa

<sup>12</sup>Abu Fida’ Imaduddin bin Amir bin Kasbi al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim* terj. Bahrin Abu Bakar (Bandung: Sinar Bakeru Algensindo, 2000), juz II hlm. 501.

<sup>13</sup>Abu al-Fadl Jamal ad-Din Muhammad ibn Mukrom Ibn Manzur, *Lisan al-‘Arab*, juz 13, cet 1, hlm. 213.

banyak disebutkan dalam beberapa riwayat, ulama hadis telah banyak menjelaskan penafsirannya tetapi tidak ada pertentangan di antara perbedaan mereka. Bahkan jika disatukan akan memiliki maksud yang sama. Ali r.a menafsirkan *sakinah* sebagai sejenis udara khusus yang berwajah, seperti wajah manusia. As-Sudi r.a. berpendapat bahwa *sakinah* merupakan nama jenis mangkuk di surga yang terbuat dari emas yang digunakan untuk mencuci hati para nabi. Sebagian ulama mengatakan *sakinah* adalah suatu rahmat khusus, Thabrani mendukung pendapat bahwa *sakinah* adalah ketenangan hati dan ulama lain mengartikan kedamaian, kewibawaan serta malaikat. Hafid Ibnu Hajar menulis dalam *Fathul Bari* bahwa *sakinah* dapat diartikan seperti halnya di atas, Imam Nawawi menafsirkan bahwa *sakinah* adalah gabungan antara ketenangan, rahmat dan lainnya yang diturunkan bersama malaikat sebagaimana firman Allah: Q.S. At-Taubah 40, Q.S. Al-Fath 4 dan Q.S. Al-Baqarah 248.<sup>14</sup>

Kecintaan dan penyembahan seorang mukmin kepada Allah merupakan permintaan dan tujuan utama, karena perbuatan seseorang akan membuatnya memperoleh kebahagiaan, ketenangan dan ketentraman yang tertinggi baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana ayat di atas, bahwa ketenangan diturunkan Allah langsung kepada hamba-Nya yang selalu patuh terhadap perintah-Nya. Dalam hal ini Ibnu Taimiyah berkata, “setiap kali hati bertambah cinta kepada Allah niscaya ibadahnya akan semakin bertambah. Ketika ibadahnya semakin bertambah maka kecintaan kepada Allah semakin bertambah, sehingga Allah

---

<sup>14</sup>Maula Muhammad Zakariya al-Kandahlawi, *Fadhilah al-Qur'an* terj. Abdurrahman Ahmad, dkk., (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006), cet. 2 hlm 37-40.

lebih diutamakan dari apa pun. Ditinjau dari sisi ibadah dan sisi permohonan serta tawakal (landasan interaksi) sebenarnya hati sangat membutuhkan kehadiran Allah. Hati dapat baik, bahagia, nikmat, senang, tenang, dan tenteram jika menyembah, mencintai dan berlandung kepada Allah. Walaupun telah mendapatkan segala hal yang menyenangkan (duniawi), belum tentu ia akan merasa tenang dan tenteram jika belum mencintai-Nya.<sup>15</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadis di atas bahwa *sakinah* sangatlah penting untuk dicapai dengan berbagai cara di antaranya dengan meningkatkan keimanan di sisi Allah berupa ibadah, dzikir dan hal lainnya.

Dari penjelasan latar belakang di atas kemudian peneliti dapat memaparkan arti penting untuk meneliti makna *sakinah* dalam al-Qur'an, memang selama ini istilah *sakinah* begitu melekat dengan urusan keluarga, dan bahkan sudah menjadi istilah umum untuk keluarga yang tenang dan damai. Padahal di dalam al-Qur'an dan hadis *sakinah* mempunyai banyak arti yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Penelitian ini difokuskan pada penafsiran Ibnu Kasir atas ayat-ayat *sakinah* dalam karya tafsir yang terkenal dengan *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Sementara peneliti memilih tokoh Ibnu Kasir karena tafsir beliau dianggap mampu memberikan kontribusi yang menarik mengenai pemaknaan terhadap ayat *sakinah* dengan penafsiran beliau yang dikategorikan sebagai tafsir *bilma'shur*, metode yang ditempuh oleh Ibnu Kasir dalam kitab tafsirnya yang mempunyai ciri khas tersendiri. Pada mulanya ia mengetengahkan ayat lalu menafsirkannya

---

<sup>15</sup>Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an wa Ilmu an-Nafs* terj. Addys Aldizar dan Tohirin Suparta (Jakarta: Pustaka Azam, 2005), cet. 1 hlm. 86-87.

dengan ungkapan yang mudah dan ringkas, jika memungkinkan baginya memperjelas ayat tersebut dengan ayat lain, maka ia menyetangkannya lalu melakukan perbandingan di antara kedua ayat yang bersangkutan sehingga maknanya jelas dan pengertian yang dimaksud menjadi mudah dipahami.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penafsiran Ibnu Kasir mengenai ayat-ayat *sakinah*?
2. Bagaimana kontekstualisasi makna *sakinah* pada kehidupan masa kini ?

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penafsiran Ibnu Kasir mengenai ayat-ayat tentang *sakinah* dalam al-Qur'an.
2. Mengetahui kontekstualisasi makna *sakinah* pada kehidupan masa kini.

Kegunaan dari penelitian ini adalah memberi sumbangan bagi studi akademik :

1. Menambah wawasan keilmuan guna menumbuhkan kesadaran dan menambah ketakwaan seseorang di sisi Allah
2. Memberikan informasi tentang metode penafsiran ulama tafsir era klasik salah satunya yaitu Ibnu Kasir
3. Sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

#### D. Telaah Pustaka

Dari pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang mengkaji makna *sakinah* dalam al-Qur'an secara komprehensif. Akan tetapi ada beberapa tulisan yang mempunyai maksud yang sama dengan *sakinah* dan dari hal tersebut peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang makna kata *sakinah* dan tokoh Ibnu Kasir.

Adapun karya-karya yang membahas tentang makna *sakinah*, dalam buku *Memaknai Perkawinan Dalam Prespektif Kesetaraan Studi Kritis Hadis-hadis tentang Perkawinan*, membahas tentang menuju pernikahan dalam kehidupan manusia, hakikat pernikahan dalam Islam, mengkaji tentang *sakinah* kaitannya dengan tujuan pernikahan yang merujuk pada dalil-dalil tentang pernikahan, dengan menggunakan lafad *litaskunu>ilaiha*, yakni terlaksananya perkawinan setelah terjadi pertemuan antara laki-laki dan perempuan oleh karenanya beralihlah kerisauan laki-laki dan perempuan menjadi ketenangan atau ketenteraman, dalam hal demikian dinamakan dengan *sakinah*.<sup>16</sup> Dalam buku *Membangun Keluarga Sakinah dan Masalahah* buku tersebut membahas hakikat sebuah rumah tangga yang *sakinah* terletak pada realisasi penerapan nilai agama

---

<sup>16</sup>Marhumah, *Memaknai Perkawinan dalam Prespektif Kesetaraan* (Yogyakarta: PSW UIN Suka, 2009)

dalam kehidupan rumah tangga, serta pentingnya sebuah pernikahan dengan adanya konsep tata cara perkawinan dalam al-Qur'an dan hadis.<sup>17</sup>

Buku *Pengantin Al-Qur'an* karya Quraish Syihab, membahas tentang *sakinah* yang dikontekskan dengan perkawinan dengan lafad *litaskunu>ilaha*, serta dipaparkan bagaimana menjalin hubungan yang harmonis terhadap pasangan. Dalam buku tersebut kata *sakinah* tidak dibahas secara mendalam yakni hanya berkisar pada perkawinan.<sup>18</sup>

Buku *Membina Keluarga Mawaddah Wa Rahmah*, membahas makna *sakinah* dalam prespektif hadis kaitannya dengan membangun kehidupan berumah tangga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* salah satunya dengan pentingnya kemantapan dalam memilih jodoh sebelum dilaksanakannya pernikahan.<sup>19</sup> Dalam Jurnal BIMAS Islam tulisan Quraish Syihab membahas tentang “*Keluarga Sakinah*”, mengkaji tentang makna *sakinah* dengan menggunakan lafad *litaskunu>ilaiha* kaitannya dengan salah satu tujuan pernikahan.<sup>20</sup>

Skripsi Rofiq Rahardi “*Konsep Keluarga Sakinah Menurut Penafsiran Quraish Syihab*” mendiskripsikan pemikiran Quraish Syihab tentang konsep keluarga *sakinah* dan problematika keluarga dalam Q.S. An-Nisa. Dalam skripsi

---

<sup>17</sup>Agus Moh. Najib dkk., *Membangun Keluarga Sakinah dan Masalahah* (Yogyakarta: PSW UIN Suka, 2006)

<sup>18</sup>Quraish Syihab, *Pengantin Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2007)

<sup>19</sup>Marhumah dan M. Alfatih Suryadilaga, *Membina Keluarga Mawaddah wa Rahmah dalam Bingkai Sunah Nabi* (Yogyakarta: PSW UIN Suka, 2003)

<sup>20</sup>Quraish Syihab. “*Keluarga Sakinah*”, Jurnal Bimas Islam, vol. 4 no. 1, tahun 2011



ini tidak menyinggung pemakaian *sakinah* secara rinci, karena objek utama dalam skripsi tersebut hanya mengkaji tentang penafsiran Quraish Syihab terhadap ayat-ayat keluarga dalam Q.S. An-Nisa.<sup>21</sup>

Skripsi Syarifatun Nafsih tentang Kewafatan Nabi Isa Prespektif Tafsir al-Qur'an al-'Azim Karya Ibnu Kasir mendiskripsikan tentang makna *tawaffa* dalam konteks kewafatan Nabi Isa dan kedatangan nabi Isa dengan merujuk pada hadis-hadis Nabi, dalam skripsi tersebut peneliti memakai metode penafsiran Ibnu Kasir.<sup>22</sup>

Dari pemaparan di atas peneliti kemudian akan memfokuskan pembahasan dengan tema *sakinah* karena sejauh pengetahuan peneliti sampai saat ini belum menemukan karya tulis lain yang membahas tentang objek material *sakinah* dari akar kata *sakana* dan *askana* secara rinci. Oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilakukan.

## E. Kerangka Teori

*Sakinah* (السكينة) berasal dari akar kata *sakana-yaskunu-sukunan* mengikuti wazan فعلا يفعل فعل secara bahasa bermakna diam atau tenang, antonim dari kata الحركة yang artinya bergerak atau seperti lafad سكن الشيء (berdiamnya sesuatu) dan lafad يسكن سكونا إذا ذهب حركته (sesuatu itu benar-benar diam apabila

---

<sup>21</sup>Rofiq Rahardi, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Penafsiran Quraish Syihab", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>22</sup>Syarifatun Nafsih, "Kewafatan Dan Kebangkitan Nabi Isa Prespektif Tafsir al-Qur'an al-'Azim Karya Ibnu Kasir", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

geraknya hilang/berhenti, dan setiap sesuatu yang tenang maka sesungguhnya hal tersebut diam.<sup>23</sup> *Sakana* bermakna السكون (diam) yaitu tetapnya sesuatu setelah bergerak, dan hal tersebut digunakan dalam segala hal yang menetap<sup>24</sup> seperti contoh: سكن فلان .

Quraish Shihab menjelaskan makna *sakinah* dengan arti ketenangan yang dirasakan setelah sebelumnya terjadi situasi yang mencekam baik karena bahaya yang mengancam jiwa, atau sesuatu yang mengeruhkan pikiran baik masa lalu atau masa kini.<sup>25</sup> Al-Tabari menjelaskan dalam tafsirnya bahwa *sakinah* merupakan bentuk wazan فعيلة dari kata السكون dan bentuk masdar dari kata سكن yakni ketenangan hati.<sup>26</sup> Al-Qurtubi memaknai *sakinah* dengan ketenangan atau ketenteraman jiwa, Ibnu Abbas berkata “setiap kata *as-sakinah* dalam al-Qur’an berarti ketenangan”.<sup>27</sup>

Hidup berlimpah harta belum tentu mendapatkan ketenangan, kebahagiaan, dan ketenteraman. Orang yang berfikir demikian selama hidupnya tidak akan pernah damai atau tenang, karena hatinya selalu merana, bergejolak dan bahkan membenci orang yang dia irikan. Ada ungkapan “di atas langit masih

<sup>23</sup>Abu al-Fadl Jamal ad-Din Muhammad ibn Mukrom Ibn Manzur, *Lisan al-‘Arab*, (Beirut: Dar Shadr, 1995), juz 13, cet. 1, hlm. 221.

<sup>24</sup>Al-Ragib al-Asfahani> *Mu’jam Mufradat li Alfaz al-Qur’an* (Beirut: Dar al-‘Ilmiyah, 2004), hlm. 246 dilihat juga Muhammad Fuad ‘Abd al-Baqi, *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur’an al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 579.

<sup>25</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan dan Keresasian al-Qur’an* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 178-179.

<sup>26</sup>Abu Ja’far Muhammad Ibnu Jarir at-Thabari, *Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil Ay al-Ahkam* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), jilid 10, hlm. 673.

<sup>27</sup>Syaikh Imam Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, terj. Ahmad Khatib, (Jakarta: Pustaka Azam, 2009), jilid 16, hlm. 683.

ada langit” maka jangan coba-coba untuk mengarungi atau terbang ke langit tertinggi karena hal itu hanya fatamorgana atau khayalan belaka. Maka makna pepatah dalam bahasa Jawa untuk “nrima ing pandum” menerima apa adanya sesuai dengan kemampuan yang ada sangatlah relevan sebagai ajaran alternative melawan semangat hedonistic dan materialistik, yang dewasa ini sangat menyebar dan melekat ke dalam hati manusia di era globalisasi.<sup>28</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka *library research*, dalam artian bahwa data yang diteliti berupa bahan kepustakaan.<sup>29</sup>

### **2. Sumber Data**

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* Karya Ibnu Kasir. Sedangkan sumber sekunder ialah kitab-kitab lain yang menjadi data penelitian ini, yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memahaminya, seperti kitab maupun buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

Adapun metode yang diambil adalah metode tafsir tematik yakni dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud dan membicarakan

---

<sup>28</sup>Ign. Gatut Saksono, “*Kaya Miskin Bisa Hidup Bahagia*” (Yogyakarta: Ampere Utama, 2013), hlm. 37-47

<sup>29</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

topik yang sama atau sesuai dengan tema. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah yang digunakan oleh Al-Farmawi, adapun langkahnya sebagai berikut:

- a. Memilih atau menetapkan tema al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik.
- b. Menghimpun atau melacak ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makkiyah dan Madaniyah.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut sesuai dengan kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*.
- d. Memahami korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema pembahasan dengan kerangka yang sempurna atau sistematis.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan sehingga pembahasan menjadi sempurna.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkomparasikan antara pengertian yang 'am dan khas, *mutlaq* dan *muqayyad*, menyatukan ayat-ayat yang tampak terlihat kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*. Sehingga semua ayat tersebut bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.<sup>30</sup>

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan bahasa yang akan mencoba menjelaskan makna kata *sakinah* dan korelasi antarkata *sakinah* dalam al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan.

---

<sup>30</sup>Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45-46.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

### 4. Metode pengolahan data dan Analisis data

Teknik pengolahan data yang dilakukan yakni deskriptif analitis. Langkah yang dimaksud adalah menguraikan penafsiran Ibnu Kasir secara teratur dan tematis. Metode deskriptif dalam penelitian ini terfokus pada ayat-ayat *sakinah*.

Langkah selanjutnya yakni melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan cara pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang terkandung dan istilah yang digunakan oleh Ibnu Kasir.

### G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini peneliti perlu menetapkan sistematika pembahasan dari tema ini yakni terdiri dari lima bab. Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan mendeskripsikan Ibnu Kasir dan Tafsirnya, bagian pertama akan memaparkan tentang biografi Ibnu Kasir. Sedangkan bagian kedua, akan mendeskripsikan gambaran umum Tafsir Ibnu Kasir, meliputi Nama Tafsir, Metode Penafsiran Ibnu Kasir, Keistimewaan Tafsir serta Penilaian terhadap

Israiliyat. Bagian ketiga memaparkan beberapa penilaian ulama terhadap Ibnu Kasir. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap dari pemikiran, metode penafsiran Ibnu Kasir terhadap ayat-ayat *sakinah* untuk menganalisis pandangan beliau tentang makna *sakinah*.

Bab ketiga akan mendeskripsikan tentang *sakinah* dalam al-Qur'an, menjelaskan pengertian etimologi dan terminologi *sakinah*, kemudian menyebutkan ayat-ayat *sakinah* dalam al-Qur'an dalam berbagai bentuk dan tempatnya. Sedangkan pada bagian berikutnya dipetakan pula ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah sesuai dengan runtutan turunnya, disertai dengan asbabun nuzul. Selanjutnya untuk mendalami makna yang terkandung dalam *sakinah* akan dipaparkan term yang mirip dengan *sakinah*.

Bab keempat akan dipaparkan penafsiran Ibnu Kasir tentang kata *sakinah*, dengan memaparkan penafsiran Ibnu Kasir atas ayat-ayat *sakinah*, serta ayat-ayat yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya dari penafsiran terhadap ayat-ayat *sakinah* tersebut akan dianalisis sesuai dengan kontekstualisasi dan relevansi ayat bagi kehidupan masa kini.

Bab terakhir merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dengan tema *Sakinah* dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik atas Tafsir *al-Qur'an al-'azim* karya Ibnu Kasir) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran yang dilakukan Ibnu Kasir dalam kitab tafsir *al-Qur'an al-'azim* mengenai *sakinah* dalam al-Qur'an mempunyai beberapa makna, di antaranya *sakinah* dari akar kata *sakana* dan *askana* mempunyai beberapa makna tergantung pada konteks penggunaannya dalam al-Qur'an. Secara keseluruhan Ibnu Kasir memaknai kata *sakinah* menjadi beberapa macam, yaitu meliputi *sakinah* yang bersumber langsung dari Allah dan *sakinah* yang datang dari pengaruh ciptaan-Nya. *Sakinah* diturunkan Allah kepada hamba-Nya di mana hal tersebut dapat memberikan ketenangan batin yang luar biasa. Perasaan itu seperti saat terlepas dari segala beban, walaupun masih berada di tengah situasi yang berat dan mencekam. Karena *sakinah* merupakan segala hal yang dapat menenangkan saat seseorang memperolehnya, dan hanya Allah lah yang dapat menurunkan *sakinah* baik bersifat abstrak atau nyata, maka manusia hanya dapat berusaha untuk memperolehnya dengan cara mendekatkan diri kepada Allah.
2. Berdasarkan konteks ayat, keseluruhan makna *sakinah* menunjuk pada makna ketenangan pada waktu, malam, tempat, orang lain dan benda. Semua ketenangan di atas berkaitan dengan rahmat dan kekuasaan Allah,

bahwasanya ketenangan tersebut dibagi menjadi dua yakni ketenangan yang diberikan langsung oleh Allah dan ketenangan yang diperoleh dari sesama ciptaan-Nya.

- a. *sakinah* yang datang langsung dari Allah merupakan hal yang istimewa yang hanya diperoleh mereka-mereka yang mendekat kepada Allah. Salah satu syarat yang disebutkan dalam ayat-ayat *sakinah* yaitu keimanan kepada Allah. Dan hal tersebut tidak dapat didapatkan oleh sembarang orang dan ketika hal tersebut diturunkan langsung ke dalam kalbu orang yang menerimanya, maka dapat dirasakan ketenangan secara langsung. Ketakutan dan kegelisahan akan langsung menjadi tenang seketika.
- b. *sakinah* yang didapatkan dari sesama ciptaan Allah meliputi ketenangan pada waktu, tempat, orang lain dan benda. Ketenangan dalam hal ini dapat dirasakan jika orang tersebut menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah melalui firman-Nya. Seperti halnya Allah menciptakan malam hari semata-mata agar manusia dapat menenangkan diri dan beristirahat dari kelelahan, dan menenteramkan diri mereka setelah seharian beraktifitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu juga dengan Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan, semua hal tersebut merupakan rahmat dari Allah, supaya hambanya dapat merasakan ketenangan di dalam hidupnya bersama orang yang dicintainya.



## B. Saran

Setelah penelitian ini selesai, dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran penting bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, ketika penelitian ayat tentang *sakinah* dalam tafsir *al-Qur'an al-'Azim* selesai, terdapat beberapa term yang mirip dengan makna *sakinah* di antaranya makna *ṭima'ninah*, *waqarḥad'ah* dan *'amn* dalam al-Quran. Hal tersebut dapat dikaji lebih dalam dengan menggunakan pendekatan semantik atau kajian tematik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan penuh perjuangan dan kesungguhan, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ilmiyah, 2004.
- Bahreisi, Salim. "*Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kasir*". Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1992.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abd. *Mu'jam Mufahras li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Chirzin, Muhammad. *Studi Kitab Tafsir Klasik*. Yogyakarta: TH-ress, 2010.
- Al-Dimasyqi, Fida>Imaduddin bin Amir>bin Kasir>. *Tafsir Al-Qur'an Al- 'Azim* terj. Bahrn Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Al-Bidayah wan Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin*. terj. Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: DARUL HAQ, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Juz 'Ammah*, terj. Farizal Tirmizi>. Jakarta: Pustaka Azam, 2007.
- Fatah, Abdul dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: DJAMBATAN, tt.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Ibn Manzur, Abu>al-Fadl> Jamal ad-Din Muhammad ibn Mukrom. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Shadr, 1995.
- Ibnu Ishaq, Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurahman. *Lubaabut Tafsir min Ibn Kasir* (Tafsir Ibnu Kasir). terj. 'Abdul Ghafar. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008.
- Ibnu Kasir>, Al-Hafiz> CD. ROOM Maktabah Syamilah, *Tafsir Ibnu Kasir>*.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013.
- Al-Kandahlawi, Maula Muhammad Zakariya. *Fadhilah Al-Qur'an*. terj. Abdurrahman Ahmad, dkk., Yogyakarta: Ash-Shaff , 2006.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Ushul Al-Hadis Pokok-Pokok Ilmu Hadis*. terj. Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- M. Alfatih Suryadilaga, Marhumah. *Membina Keluarga Mawaddah wa Rahmah dalam Bingkai Sunah Nabi*. Yogyakarta: PSW UIN Suka, 2003.

- Al-Maragi> Ahmad Mustafa> *Tafsir al-Maragi*> terj. Bahrin Abu Bakar dkk., Semarang: Toha Putra, 1993.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.
- Marhumah. *Memaknai Perkawinan dalam Prespektif Kesetaraan*. Yogyakarta: PSW UIN Suka, 2009.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nafsih, Syarifatun. “Kewafatan dan Kebangkitan Nabi Isa Prespektif Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim Karya Ibnu Kasir”. *Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2012.
- Najati, Muhammad Utsman. *Al-Qur’an wa Ilmu an-Nafs*. terj. Addys Aldizar dan Tohirin Suparta. Jakarta: Pustaka Azam, 2005.
- Najib, Agus Moh. dkk., *Membangun Keluarga Sakinah dan Masalahah*. Yogyakarta: PSW UIN Suka, 2006.
- Nurhaedi, Dadi. “Tafsir Al-Qur’an Al-Azim karya Ibnu Kasir”, dalam Muhammad Yusuf dkk., *Menyuarakan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- . “Tafsir Al-Qur’an Al-Azim karya Ibnu Kasir”. ed. A. Rofiq dalam *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Pambayun, Ellys Lestari. *Communication Quotient Kecerdasan Komunikasi dalam Pendekatan Emosional dan Spiritual*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesi*. Jakarta: P.N. Balai Pustaka, 1984.
- Al-Qattan, Manna’ Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2012.
- Al-Qurtubi, Syaikh Imam. *Tafsir al-Qurtubi*. terj. Ahmad Khatib. Jakarta: Pustaka Azam, 2009.
- Ar-Rifa’i, Muhammad Nasib. *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir* terj. Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Ar-Rumi, Fahd Bin Abdirrahman. *Studi Kompleksitas Al-Qur’an dan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.

- Rahardi, Rofiq. "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Penafsiran Qurays Syihab". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Riswanto, Arif Munandar. *Buku Pintar Islam*. Bandung: Mizan, 2010.
- Saksono, Ign. Gatut. "*Kaya Miskin Bisa Hidup Bahagia*". Yogyakarta: Ampere Utama, 2013.
- Salim, Ahmad Husain Ali. *Al-Maradh wasy-Syifa fi Qur'anul Karim*. terj. Ali Nurdin dan Saefuddin Zuhri. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Shaleh, K.H.Q. dkk., *Asbabun Nuzul*. Bandung: CV. Diponegoro, 1995.
- Suryadilaga, M. Alfatih dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: TERAS, 2010.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu. "*Tafsir Ibnu Kasir*". terj. M. Abdul Ghofa. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Shihab, Quraish *Pengantin Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Keluarga Sakinah*. Jurnal Bimas Islam, vol. 4 no. 1, tahun 2011.
- \_\_\_\_\_. Tafsir Al-Misbah "*Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*". Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Aihl-Ahkam*. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- Al-Zahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsir wa Al-Mufasssirun*. Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
- Al-Zarqani, Muhammad 'Abd al-'Aziz. *Manahil Al-'Irfan fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyah, tt.

LAMPIRAN KESELURUHAN AYAT DARI AKAR KATA SAKANA DAN  
ASKANA SESUAI DENGAN PENGELOMPOKAN MAKIYAH DAN  
MADANIYAH

MAKIYAH	MADANIYAH
<p>Q.S. Al-An'am 13</p> <p>وَلَهُ مَا سَكَنَ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٣﴾</p>	<p>Q.S. Al-Baqarah 35</p> <p>وَقُلْنَا يَتَادُمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾</p>
<p>Q.S. Al-An'am 96</p> <p>فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٩٦﴾</p>	<p>Q.S. Al-Baqarah 248</p> <p>وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُم إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٤٨﴾</p>
<p>Q.S. Al-A'raf 19</p> <p>وَيَتَادُمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾</p>	<p>Q.S. At-Taubah 24</p> <p>قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾</p>
<p>Q.S. Al-A'raf 161</p> <p>وَإِذْ قِيلَ لَهُمْ اسْكُنُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ وَكُلُوا</p>	<p>Q.S. At-Taubah 26</p> <p>ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى</p>

<p>مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُولُوا حِطَّةٌ وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا نَغْفِرَ لَكُمْ خَطِيئَتَكُمْ سَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦١﴾</p>	<p>الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿٦٠﴾</p>
<p>Q.S. Al-A'raf 189 هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٨٩﴾</p>	<p>Q.S. At-Taubah 40 إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾</p>
<p>Q.S. Yunus 67 هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ آيَاتٍ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٧﴾</p>	<p>Q.S. At-Taubah 72 وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكَنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٧٢﴾</p>
<p>Q.S. Ibrahim 14 وَلَنُسَكِّنَنَّكُمْ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِهِمْ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ ﴿١٤﴾</p>	<p>Q.S. At-Taubah 103 خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾</p>
<p>Q.S. Ibrahim 37 رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بُوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا</p>	<p>Q.S. Al-Fath 4 هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَاللَّهُ جُنُودٌ</p>

<p>الْصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَأَرْزُقْهُمْ مِّنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ</p> <p>﴿٢٧﴾</p>	<p>السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ كَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا</p> <p>﴿١٨﴾</p>
<p>Q.S. Ibrahim 45</p> <p>وَسَكَنتُمْ فِي مَسْكِ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمْ الْأَمْثَالَ</p> <p>﴿٤٥﴾</p>	<p>Q.S. Al-Fath 18</p> <p>لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا</p> <p>﴿١٨﴾</p>
<p>Q.S. An-Nahl 80</p> <p>وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمِئَةً إِلَىٰ حِينٍ</p> <p>﴿٨٠﴾</p>	<p>Q.S. Al-Fath 26</p> <p>إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَىٰ وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا</p> <p>﴿٢٦﴾</p>
<p>Q.S. Al-Isra' 104</p> <p>وَقُلْنَا مِنْ بَعْدِهِ لِبَنِي إِسْرَءِيلَ اأَسْكُنُوا الْأَرْضَ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا</p> <p>﴿١٠٤﴾</p>	<p>Q.S. As-Shaff 12</p> <p>يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٌ طَيِّبٌ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ</p> <p>﴿١٢﴾</p>
<p>Q.S. Thaha 128</p> <p>أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسْجِدِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ</p> <p>﴿١٢٨﴾</p>	<p>Q.S. At-Talaq 6</p> <p>أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمِلٍ فَلَا تُنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۖ وَاتَّمَرُوا بِبَنَاتِكُم مَّعْرُوفٍ ۚ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم فَسَرِّضْ لَهُ</p>

	أُخْرَى ﴿٦﴾
<p>Q.S. Al-Anbiya' 13</p> <p>لَا تَرْكُضُوا وَارْجِعُوا إِلَى مَا أُتْرِفْتُمْ فِيهِ وَمَسْكِنِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَسْأَلُونَ ﴿١٣﴾</p>	<p>Q.S. an-Nur 29</p> <p>لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَعٌ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٢٩﴾</p>
<p>Q.S. Al-Mukminun 18</p> <p>وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَتْهُ فِي الْأَرْضِ ۖ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابٍ بِهِ ۖ لَقَدْ يُرُون ﴿١٨﴾</p>	
<p>Q.S. Al-Furqan 45</p> <p>أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ﴿٤٥﴾</p>	
<p>Q.S. Al-Qasas 58</p> <p>وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا فَتَلَّكَ مَسْكِنُهُمْ لَمَّا تُوَسَّدَوْا مِنْ بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا ۖ وَكُنَّا نَحْنُ الْوَارِثِينَ ﴿٥٨﴾</p>	
<p>Q.S. Al-Qasas 72</p> <p>قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَمَةِ مَنْ إِلَهُ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِلَيْلٍ تَسْكُنُونَ فِيهِ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٧٢﴾</p>	



<p>Q.S. Al-Qasas 73</p> <p>وَمِنْ رَّحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾</p>	
<p>Q.S. Al-Ankabut 38</p> <p>وَعَادًا وَثُمُودًا وَقَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنْ مَسْكِنِهِمْ<sup>ط</sup> وَزَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَكَانُوا مُسْتَبْصِرِينَ ﴿٣٨﴾</p>	
<p>Q.S. Ar-Rum 21</p> <p>وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَفِرُونَ ﴿٢١﴾</p>	
<p>Q.S. As-Sajdah 26</p> <p>أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسْكِنِهِمْ<sup>ط</sup> إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ أَفَلَا يَسْمَعُونَ ﴿٢٦﴾</p>	
<p>Q.S. Saba' 15</p> <p>لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ<sup>ط</sup> آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ<sup>ط</sup> بَلَدٌ طَيِّبٌ وَرَبُّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾</p>	
<p>Q.S. As-Syura 33</p> <p>إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلِلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ<sup>ط</sup> إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ</p>	

شُكُورٍ ﴿٢٢﴾	
<p>Q.S. Al-Ahqaf 25</p> <p>تُدْمِرُ كُلَّ شَيْءٍ بِأَمْرِ رَبِّهَا فَأَصْبَحُوا لَا يُرَىٰ إِلَّا مَسَكِنُهُمْ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿٢٥﴾</p>	

## CURRICULUM VITAE

Nama : Marfuah Santi Vauiziah

TTL : Klaten, 9 Maret 1992

Alamat Yogya: PP. Ali Maksum Komplek Hindun-Anisah Krpyak Sewon Bantul  
Yogyakarta

Alamat Asal : Desa, Tegalrejo, Rt. 02 Rw. 06 kec. Ceper, kab. Klaten

### **Orang Tua**

Ayah : Wagiman Hadi

Ibu : Puji Lestari

Pekerjaan : Buruh

Alamat : Desa, Tegalrejo, Rt. 02 Rw. 06 kec. Ceper, kab. Klaten

### **Riwayat Pendidikan**

1. SDN. Tegalrejo (2004)
2. Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta (2007)
3. Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta ( 2010)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ( 2010/2011)